

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 3 SDN 7 RIAU SILIP

Khafiazah Hesta Supantriadii¹, Deni Wardana²
^{1,2}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang
¹khafiazahesta@upi.edu, ²dewa@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors causing the low reading ability of 3rd-grade students at SDN 7 Riau Silip. Using a qualitative research approach with a case study method, the researcher collected data from 2 to 5 third-grade students who experienced reading difficulties. Data were obtained through observations, interviews, and document analysis. The results showed that the students' low reading ability was influenced by internal and external factors. Internal factors encompassed reading interest and activities, student's varying abilities, as well as word comprehension and vocabulary range. External factors included students' facilities and infrastructure, school environment, and family support. This research provides insights into the issue of low reading ability among 3rd-grade students and the importance of identifying the causal factors. Recommendations and intervention strategies are proposed to enhance students' reading abilities. The findings are expected to assist educators and stakeholders in designing more effective learning programs to improve the reading skills of 3rd-grade students at SDN 7 Riau Silip.

Keywords: Reading ability, 3rd-grade students, internal and external factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, peneliti mengumpulkan data dari 2 sampai 5 siswa kelas 3 yang mengalami kesulitan membaca. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat dan aktivitas membaca, perbedaan kemampuan siswa, serta pemahaman kata dan jangkauan kosakata. Faktor eksternal mencakup sarana dan prasarana siswa, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga. Penelitian ini memberikan wawasan tentang masalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 dan pentingnya identifikasi faktor-faktor penyebabnya. Rekomendasi dan strategi intervensi diusulkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dan pihak terkait dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip.

Kata Kunci: Kata Kemampuan membaca, siswa kelas 3, faktor internal dan eksternal.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan inti dalam pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Membaca bukan hanya suatu proses decode huruf belaka, melainkan juga merupakan proses pemahaman dan interpretasi terhadap informasi yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang baik merupakan fondasi utama bagi kemajuan akademik dan pengembangan kognitif siswa.

G. Reid Lyon dari National Institute of Child Health and Human Development (NICHD) menyatakan bahwa membaca adalah "proses interaktif yang melibatkan pemahaman kata-kata, kalimat, dan teks yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh makna." Dalam pandangan Lyon, membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf dan kata-kata, tetapi melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap isi teks yang dibaca.

Jeanne Chall, seorang psikolog dan ahli pendidikan, mendefinisikan membaca sebagai "kemampuan untuk mendapatkan arti dari simbol-

simbol tertulis, yang memungkinkan orang untuk memahami apa yang disajikan dalam teks tertulis." Menurut Chall, membaca melibatkan proses pemahaman dan interpretasi untuk memahami maksud dan makna dari teks yang dibaca.

Senada dengan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan secara sederhana, kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami dan mengartikan teks tertulis agar kita dapat memperoleh informasi dan makna dari apa yang kita baca. Membaca melibatkan proses berpikir dan pengenalan kata-kata, serta berinteraksi dengan teks tersebut untuk mencari dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kemampuan membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf dan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman dan interpretasi yang membantu kita mengerti isi dan pesan dari teks yang kita baca.

Di tingkat sekolah dasar (SD), kelas 3 menjadi tahap penting dalam perkembangan membaca. Pada usia ini, siswa diharapkan telah menguasai dasar-dasar membaca dan telah mulai memahami teks secara lebih kompleks. Namun, realitas yang dihadapi adalah bahwa

2 sampai 5 siswa di kelas 3 khususnya di SDN 7 Riau Silip terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan tidak mencapai tingkat kemampuan membaca yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip ini dapat menjadi masalah serius yang perlu ditangani dengan cepat dan tepat. Kemampuan membaca yang rendah pada usia ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan membaca juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi penting yang terkandung dalam buku teks atau materi pembelajaran lainnya.

Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas rendah sangatlah relevan dan penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi akar permasalahan yang lebih mendalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa bisa bervariasi, mencakup aspek lingkungan, metode pengajaran, dukungan orang tua, serta kondisi kesehatan dan kesejahteraan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang masalah ini dan memberikan sumbangan penting bagi upaya perbaikan dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar serta dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, tenaga pengajar, serta pihak-pihak terkait dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan program pembelajaran yang lebih mendalam untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip .

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau silip.
2. Menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau silip.
3. Menyusun rekomendasi dan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan

membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau silip.

Dengan fokus pada 2 sampai 5 siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diaplikasikan secara langsung untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca mereka, sehingga memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan kognitif mereka di masa depan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu dimana peneliti akan mengumpulkan data yang kaya dan detail tentang subjek penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kasus yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan kualitatif ini memerlukan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Hal ini berarti penelitian kualitatif mencoba

memahami fenomena dalam konteks yang alamiah dan menggali makna di balik tindakan dan interaksi orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan lebih terbuka terhadap situasi yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dan hasil penelitian lebih berfokus pada deskripsi dan interpretasi data, bukan pada pengukuran atau generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, atau bahkan partisipasi langsung dalam konteks penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menafsirkan informasi yang relevan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di SDN 7 Riau Silip yang terletak di Jln. Pantai Pulau Tiga Deninag (33253). Kegiatan penelitian atau waktu pelaksanaan penelitian

dilakukan pada bulan februari sampai Juni 2023. Dalam peneliitian ini peneliti ingin menganalisis kemampuan membaca siswa kelas 3 di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Riau Silip yaitu SDN 7 Riau Silip. Adapun subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah 2 sampai 5 siswa kelas 3 yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek khusus penelitian ini dari data primer yakni siwa kelas 3 SDN 7 Riau Silip yang mengalami kesulitan membaca atau rendahnya kemampuan membacanya. Sementara subjek sekunder dalam penelitian ini yaitu subjek khusus di sekolah berupa daftar nilai tugas, ujian, dan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 fase yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kerja lapangan dan tahap pengolahan data (Hamzah, 2019). Tiga fase dalam melakukan penelitian merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan bermakna. Dengan melakukan tahap persiapan yang matang, pengumpulan data

yang tepat, dan analisis data yang cermat, peneliti dapat menghasilkan laporan penelitian yang berkualitas dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pertama, tahap persiapan adalah langkah awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, peneliti perlu mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum memulai penelitian. Berikut adalah beberapa langkah dalam tahap persiapan:

1. Menentukan Topik Penelitian: Peneliti memilih topik penelitian yang menarik dan relevan untuk diteliti. Topik ini harus sesuai dengan minat dan kemampuan peneliti dan topik yang di ambil adalah faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca beberapa siswa di kelas 3 SDN 7 Riau Silip .
2. Merumuskan Pertanyaan Penelitian: Peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini harus jelas, spesifik, dan terkait dengan topik penelitian.
3. Menentukan Tujuan Penelitian: Peneliti menetapkan tujuan atau tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan ini harus mencerminkan hasil yang diharapkan dari penelitian adapun

tujuan penelitian adalah Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip. Menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip. Menyusun rekomendasi dan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip.

4. Menyusun Kerangka Teoritis: Peneliti mengidentifikasi kerangka teoritis atau teori yang relevan yang akan digunakan sebagai panduan dalam penelitian.
5. Mengumpulkan Sumber Referensi: Peneliti mengumpulkan sumber-sumber referensi, seperti jurnal, buku, artikel, atau riset terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Kedua, pada tahap pelaksanaan kerja lapangan peneliti siap untuk melakukan kerja lapangan atau pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan kerja lapangan:

1. Memilih Metode Pengumpulan Data: Peneliti memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.
2. Mengumpulkan Data: Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah dipilih. Data dapat diperoleh melalui wawancara dengan responden, observasi langsung, atau analisis dokumen.
3. Merekam Data: Data yang dikumpulkan direkam dan didokumentasikan secara sistematis agar nantinya mudah diolah dan dianalisis.

Ketiga, setelah data terkumpul, peneliti memasuki tahap pengolahan data. Pada tahap ini, data dianalisis dan disusun agar bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah dalam tahap pengolahan data:

1. Transkripsi Data: pada penelitian ini data berupa wawancara atau rekaman, peneliti mentranskripsi data ke dalam bentuk teks yang dapat diolah.

2. Reduksi Data: Peneliti melakukan reduksi data dengan menyaring dan menyusun data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang tidak relevan atau berulang dihilangkan.
3. Analisis Data: Data yang telah direduksi dianalisis dengan menggunakan pendekatan atau metode tertentu. Analisis data bertujuan untuk mencari pola, tema, atau hubungan antar data.
4. Interpretasi Data: Peneliti memberikan interpretasi atas hasil analisis data dan mengaitkannya dengan kerangka teoritis yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Menyusun Laporan Penelitian: Hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan terstruktur, sesuai dengan format yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan, tiga fase dalam melakukan penelitian saling terkait dan saling melengkapi untuk mencapai hasil penelitian yang berkualitas. Tahap persiapan membantu peneliti dalam merencanakan dan mengarahkan penelitian dengan baik. Tahap pelaksanaan kerja lapangan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara tepat dan

akurat. Dan tahap pengolahan data menghasilkan analisis dan interpretasi yang mendalam untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dengan melalui ketiga fase ini secara komprehensif, penelitian dapat menghasilkan laporan penelitian yang bermakna dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Ini membahas tentang analisis faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau silip. Menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau silip. Menyusun rekomendasi dan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau silip.

Membaca adalah kemampuan untuk mengolah dan memahami teks atau tulisan. Proses membaca melibatkan mengenali kata-kata, memahami maknanya, dan menghubungkan informasi dalam teks. Dengan kemampuan membaca

yang baik, seseorang dapat memperoleh informasi, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan secara lebih luas. Membaca merupakan keterampilan penting untuk tuk belajar dan berkomunikasi dengan baik.

Menurut Hurlock (dalam Arikunto, 2010): Membaca adalah kemampuan untuk menerima dan memahami pesan yang terkandung dalam simbol-simbol atau tulisan. Proses membaca melibatkan proses penguraian simbol-simbol tersebut menjadi kata dan kalimat, serta kemampuan untuk menginterpretasi dan menghubungkan makna dari teks yang dibaca.

Senada dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan sederhana bahwa membaca adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memproses dan memahami teks tertulis atau simbol-simbol yang ada. Membaca merupakan keterampilan penting yang mendukung proses belajar dan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Hurlock (dalam Arikunto, 2010) Menyampaikan kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami pesan yang terkandung

dalam lambang-lambang tertulis atau dicetak. Proses membaca melibatkan dekoding lambang-lambang tersebut menjadi kata dan kalimat, serta kemampuan untuk menginterpretasikan dan menghubungkan makna dari teks yang dibaca.

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting bagi siswa SD kelas 3. Kemampuan membaca memiliki peran penting di kelas 3. Dengan membaca, siswa dapat mengakses informasi, meningkatkan pemahaman, dan mengembangkan kosa kata serta kemampuan berbicara dan menulis. Minat baca yang tumbuh dari membaca buku-buku menarik akan membantu siswa belajar dengan lebih antusias. Kemampuan membaca yang baik juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan merangsang kreativitas melalui cerita fiksi. Selain itu, membaca juga memperkuat hubungan sosial siswa dalam berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman-teman di kelas. Dengan demikian, kemampuan membaca memiliki manfaat yang beragam dan berpengaruh dalam pembelajaran dan kehidupan siswa secara keseluruhan.

Berikut adalah penjelasan mengapa kemampuan membaca sangat penting bagi siswa kelas rendah khususnya siswa kelas 3 sekolah dasar:

1. Akses ke Informasi: Kemampuan membaca memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, fakta, dan ide-ide yang dapat memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitarnya.
2. Peningkatan Pemahaman: Melalui membaca, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik dan konsep. Dengan membaca, siswa dapat memahami cerita, pelajaran, dan instruksi dengan lebih baik, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.
3. Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas: Membaca cerita dan buku-buku kreatif dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Mereka dapat membayangkan dunia yang berbeda dan mengeksplorasi berbagai ide melalui buku-buku fiksi dan non-fiksi yang mereka baca.
4. Peningkatan Kosakata: Dengan membaca secara rutin, siswa dapat meningkatkan kosakata mereka. Membaca berbagai jenis teks membantu siswa untuk memperkaya bahasa mereka dan menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.
5. Peningkatan Keterampilan Akademik Lainnya: Kemampuan membaca merupakan dasar dari banyak keterampilan akademik lainnya, seperti kemampuan menulis, berbicara, dan berhitung. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa akan lebih mudah menguasai keterampilan akademik lainnya.
6. Peningkatan Prestasi Akademik: Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih sukses dalam mata pelajaran lainnya. Mereka dapat memahami instruksi dengan lebih baik dan mengakses sumber belajar dengan lebih efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.
7. Pengembangan Minat dan Hobi: Bacaan yang beragam memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik dan

tema. Mereka dapat menemukan minat dan hobi baru melalui membaca dan dapat mengejar minat mereka lebih lanjut melalui bacaan yang relevan.

8. Penguatan Hubungan Sosial: Kemampuan membaca membuka pintu untuk berbagi cerita dan pengalaman dengan teman-teman sebaya. Siswa dapat berdiskusi tentang buku-buku yang mereka baca, sehingga memperkuat hubungan sosial dan membangun koneksi dengan teman-teman mereka.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca 2 sampai 5 siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, serta perbedaan kemampuan siswa. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa, serta lingkungan sekolah dan keluarga.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa menurut penelitian ini mencakup pemahaman kata yang dimiliki, jangkauan kata, latar belakang sebelumnya, minat, kecepatan, tujuan membaca,

keluwesan mengatur kecepatan, keakraban dengan ide yang dibaca, dan kemampuan intelektual. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun lingkungan di sekitarnya (eksternal).

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengenali faktor-faktor ini dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan pendekatan yang sesuai dan dukungan yang adekuat, siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dan meraih kesuksesan dalam belajar. Penerapan strategi membaca yang efektif dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini agar mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Solusi yang diberikan oleh guru untuk mengatasi siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip yang mengalami kesulitan dalam membaca adalah dengan memfokuskan siswa pada kegiatan membaca dan menciptakan minat yang tinggi terhadap membaca.

Sementara itu, kepala sekolah menyarankan perlunya dorongan dan motivasi dari guru dan orang tua siswa. Evaluasi di akhir pembelajaran juga penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

Dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip, ada beberapa metode pembelajaran dan strategi yang dapat diterapkan oleh guru.

1. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca di kelas 3 SDn 7 Riau Silip, guru dapat menerapkan berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran yang efektif. Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain): Model pembelajaran POE (Predict Observe Explain) membantu siswa membangun pengetahuan awal mereka dengan cara memprediksi, mengamati, dan menjelaskan hasil percobaan atau masalah yang diberikan guru. Pertama, siswa akan diminta untuk memprediksi atau menebak apa yang akan terjadi terhadap suatu masalah atau percobaan. Setelah itu, mereka akan mengamati atau mencoba melakukan percobaan tersebut. Kemudian, hasil

percobaan akan dieksplorasi dan dijelaskan. Model ini didasarkan pada teori belajar konstruktivis, yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan guru.

2. Strategi Sustained Silent Reading (SSR): Strategi Sustained Silent Reading (SSR) memungkinkan siswa membaca dalam hati selama jangka waktu tertentu. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih buku atau materi yang ingin mereka baca. Guru menyediakan berbagai buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa. Dengan membaca secara teratur, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman bacaan. SSR juga dapat meningkatkan minat baca siswa karena mereka dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka sendiri.

3. Metode SQ3R (Survey, Question, Reading, Recite, and Review): Metode SQ3R (Survey, Question, Reading, Recite, and Review) dirancang untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Langkah pertama adalah dengan melakukan survei atau membaca sekilas untuk mengetahui pokok-pokok isi bacaan. Kemudian, siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut. Selanjutnya, mereka membaca secara menyeluruh untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Setelah membaca, siswa diharapkan dapat mengulang kembali atau menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun. Langkah terakhir adalah meninjau kembali atau merevisi pemahaman mereka atas bacaan tersebut. Metode SQ3R memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses membaca serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan menerapkan model pembelajaran POE, strategi Sustained Silent Reading (SSR), dan metode SQ3R, diharapkan siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip dapat mengatasi kesulitan dalam membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara

keseluruhan. Pendekatan pembelajaran yang aktif dan menarik dapat membantu siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan lebih baik.

Kesulitan membaca siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kemampuan individu siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar di sekolah dan keluarga. Solusi yang diberikan melibatkan peran guru dalam menciptakan minat dan motivasi siswa untuk membaca, serta peran orang tua dalam memberikan dukungan dan fasilitas membaca di rumah. Dengan dukungan yang tepat dari guru dan orang tua, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.

Sebagai orang tua, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak:

1. Membaca Bersama: Luangkan waktu untuk membaca bersama dengan anak secara rutin. Bacakan cerita-cerita menarik dan sesuai dengan minat anak. Dengan melihat dan

mendengarkan Anda membaca, anak akan lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti contoh Anda.

2. Sediakan Bahan Bacaan yang Menarik: Pastikan ada banyak bahan bacaan menarik di rumah, seperti buku cerita, majalah, dan komik. Berikan pilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat membaca anak. Hal ini akan memperkuat minat anak untuk membaca.
3. Berikan Pujian dan Dukungan: Berikan pujian atas usaha dan kemajuan membaca anak. Dorong mereka untuk terus belajar dan berlatih membaca dengan memberikan dukungan positif.
4. Jadikan Membaca Sebagai Kegiatan Menyenangkan: Buat suasana membaca menjadi menyenangkan dengan menghadirkan momen-momen khusus, seperti membaca cerita sebelum tidur atau mengadakan "waktu membaca" bersama keluarga.
5. Tunjukkan Contoh sebagai Pembaca yang Aktif: Perlihatkan kepada anak bahwa membaca adalah kegiatan yang Anda nikmati juga. Tunjukkan minat Anda terhadap buku dan bahan bacaan

lainnya agar anak merasa terinspirasi untuk menjadi pembaca yang aktif.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, orang tua dapat berperan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Melalui dukungan dan motivasi yang tepat, anak akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk terus mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 7 Riau Silip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, seperti minat membaca, aktivitas membaca, dan pemahaman kata, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Minat membaca memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca, sehingga siswa yang menunjukkan minat yang tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran yang relevan. Sarana dan prasarana di lingkungan sekolah serta dukungan

keluarga juga berkontribusi pada tingkat kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan keluarga memberikan perhatian lebih pada peningkatan minat membaca siswa melalui program pembelajaran yang tepat. Implementasi strategi intervensi yang sesuai juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pemahaman kata siswa. Selain itu, peran lingkungan sekolah dan dukungan keluarga dalam menciptakan atmosfer yang kondusif dapat meningkatkan hasil membaca siswa.

Kesimpulan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan orang tua untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 SDN 7 Riau Silip di lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan meningkatkan minat membaca dan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang berkelanjutan dalam kemampuan membaca anak-anak, yang merupakan keterampilan dasar penting untuk kesuksesan akademis di tingkat lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, Intan Annidya, Eka Wulandari, and Voni Napizah. "Peningkatan Kemampuan Membaca pada Siswa SDN 121/I Muara Singoan Kelas Rendah sebagai Bagian Integral dari Perkembangan Bahasa." *Al-DYAS* 2.3 (2023): 580-589.
- Hayati, Nurul, and Deni Setiawan. "Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8517-8528.
- Alpian, Viny Sarah, and Ika Yatri. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.4 (2022): 5573-5581.
- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2021): 2336-2344.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. "Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.5 (2021): 3296-3307.
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707-7715.

Ilmi, Dissa Nurul, Ruswandi Hermawan, and Arie Rakhmat Riyadi. *"Metode pembelajaran sq3r untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman."* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2.4 (2017): 88-99.

Setyowati, Yeti Nur. *"Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Memahami Bacaan SIswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Sawahan."* Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya 3.2 (2019): 80-90.

Pratiwi, Cerianing Putri. *"Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar."* Jurnal Pendidikan Edutama 7.1 (2020): 1-8.

Purwaningsih, Sri. *"Penggunaan sq3r dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat."* Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya 3.2 (2020): 74-81.

Januarti, Ni Ketut, I. Ketut Dibia, and I. Wayan Widiana. *"Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang."* Mimbar PGSD Undiksha 4.1 (2016).